

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua laporan keuangan pada prinsipnya adalah dokumen historis. Laporan tersebut menerangkan apa yang telah terjadi pada periode masa waktu tertentu. Padahal, sebagian besar pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Para pemilik saham yang sangat khawatir terhadap keuntungan di masa yang akan datang dan dividen. Manajer berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk mendanai ekspansi di masa depan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari seleksi secara hati-hati data dari laporan keuangan agar tujuan *forecasting* kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dijalankan dengan menguji kecenderungan laporan keuangan utama, membandingkan *intercompany financial data* dan menganalisis rasio keuangan tersebut.

Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat salah satu rasio atau perbandingan yang sangatlah penting dalam menentukan bagaimana atau baik tidaknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan, rasio tersebut adalah rasio keuangan. Seperti yang diketahui, rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen di laporan keuangan. Rasio keuangan ini pada umumnya digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, dan juga dapat membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Apabila ingin mengukur atau memerhatikan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak, maka diperlukan beberapa rasio, yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas.

Pada umumnya, kedua rasio tersebut memiliki pengertian, tujuan dan manfaat yang masing-masing berbeda, berikut ini pengertian, tujuan, dan manfaat dari rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut :

Menurut Munawir (2010:33), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:198) adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan rasio likuiditas memiliki pengertian, tujuan, dan manfaat yang berbeda pula, antara lain sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012:130), “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing

komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Pada umumnya, kedua rasio ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Salah satu tujuan utama yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pada umumnya, salah satu alasan dalam menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa pendapat beberapa peneliti tentang kinerja keuangan antara lain sebagai berikut :

Menurut Jumingan (2006:239), “Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.”

Menurut Fahmi (2012:2), “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Rudianto (2013:189), “Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Menurut Mulyadi (2007:2), “Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.”

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perusahaan yang akan dilihat kinerjanya adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk dalam kurun waktu tahun 2019-2021.

PT. Bank Negara Indonesia merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, 60% saham-saham perusahaan tersebut dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik, dan asing. Perusahaan tersebut saat ini tercatat sebagai Bank Nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, PT. Bank Negara Indonesia Tbk didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yakni BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance, dan Bank Mayora.

Berikut ini adalah tabel rasio profitabilitas berdasarkan metode perhitungan ROA (*Return on Asset*) yang dilakukan terhadap laporan keuangan (*financial statement*) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Rasio Profitabilitas dengan menggunakan metode ROA

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
	0,022	0,0047	0,012

Tabel 1.2. Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *Cash Rasio*

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2019	2020	2021
	0,14	0,027	0,149

Dari laporan keuangan PT.Bank Negara Indonesia, Tbk diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dalam laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki fluktuasi yang cukup tinggi dan juga terkadang mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis, sedangkan untuk rasio likuiditas juga memiliki tingkat fluktuasi yang cukup tinggi, namun tidak terlepas dari penurunan walau tidak terlalu menurun drastis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT.Bank Negara Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.
- b. Berdasarkan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT.Bank Negara Indonesia Tbk juga memiliki fluktuasi yang cukup tinggi dan juga mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Rasio profitabilitas dan likuiditas pada PT.Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021.
- b. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan pada laporan keuangan PT.Bank Negara Indonesia, Tbk pada tahun 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT.Bank Negara Indonesia Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Bank Negara Indonesia Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan agar dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan lebih baik dibanding dengan sebelumnya, dan agar dapat menjadi pertimbangan dalam manajemen suatu perusahaan tersebut.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan tambahan pengetahuan tentang suatu metode pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan melalui sebuah laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan atau dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Bagi Akademis

Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat ditambahkan di perpustakaan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Financial statement (laporan keuangan) adalah bagian dari sumber informasi penting yang digunakan dalam *decision making*. Namun demikian, *financial statement* (bersifat historis) menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi di masa lalu, sehingga timbul demarkasi *information needed*. Analisis *financial statement* digunakan untuk membantu mengatasi demarkasi tersebut dengan cara mengolah kembali *financial statement* sehingga dapat membantu *decision makers* melakukan prediksi-prediksi.

2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan pihak-pihak berkepentingan, pimpinan perusahaan, pemilik saham, analisis saham, *supplier*, kreditur, para pekerja, SPSI, pemerintah, dan masyarakat umum. Mereka menggunakan *financial statement* dalam *decision making*. Sebagai contoh, investor potensial menggunakan *financial statement* sebagai bantuan untuk pengambil keputusan apakah akan membeli atau tidaknya suatu saham.

Para pemasok menggunakan *financial statement* dalam memutuskan atau tidaknya dalam menjual barang dagangannya pada perusahaan secara kredit. SPSI menggunakan *financial statement* untuk membantu memutuskan apa yang mereka inginkan apabila mereka bernegosiasi bagi kepentingan para karyawan. Pihak manajemen dapat menggunakan *financial statement* dalam menetapkan besaran tingkat kemampuan mendapatkan keuntungan.

2.1.3 Standar Laporan Keuangan

2.1.3.1 *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*

Dalam penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan pada standar baku yang berlaku di suatu tempat, misalnya di Amerika Serikat mengacu pada *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* yang diterbitkan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, sedangkan untuk di Indonesia sendiri selain merferensi pada standar yang berlaku internasional, dan mempunyai standar keuangan yang diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang dijadikan standar di Indonesia.

2.1.3.2 *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*

AICPA tersebut merupakan organisasi Ikatan Akuntan Publik Amerika Serikat yang ada di Amerika, namun organisasi resmi di Indonesia disebut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

2.1.4 Ciri-Ciri Kualitatif Laporan Keuangan

Ciri-ciri kualitatif laporan keuangan merupakan karakteristik khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam *decision making* ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini adalah sebagai berikut :

1. *Business Entity*

Konsep entitas disini berarti bahwa aktivitas usaha sebagai satu kesatuan entitas ekonomi yang berdiri sendiri yang digambarkan dalam sebuah laporan keuangan untuk mendeskripsikan aktivitas usahanya dalam periode tertentu.

Suatu aktivitas usaha dapat merupakan kumpulan dari para pemilik saham yang

dijalankan namun dalam permodalan terpisah dari harta pribadinya.

2. *Going Concern* atau *Cuntinuity*

Perusahaan dalam aktivitas usaha dijalankan tentu agar menghasilkan suatu profit/benefit bagi usahanya dan diharapkan berpengaruh secara keseluruhan.

Suatu usaha yang mempunyai keuntungan jelas akan dijalankan secara terus menerus dan diharapkan akan terus berkembang. Maka untuk menilai suatu kinerja perusahaan diperlukan suatu instrumen laporan keuangan, yang dalam penilaiannya dilakukan secara *continue*.

3. *Time Periode*

Perusahaan untuk menilai suatu usaha maka suatu laporan keuangan mempunyai batas-batas kapan periode akuntansi suatu usaha harus dilakukan.

Misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 1 tahun usaha.

4. *Unit Moneter*

Perusahaan sebagai suatu kesatuan ekonomi maka dalam menjalankan usaha harus mempunyai standar-standar, salah satunya adalah standar keuangan dalam hal ini dikhususkan untuk menggunakan satu kesatuan mata uang contohnya nilai mata uang yang dipergunakan misalnya rupiah atau US\$.

Maka dari itu, setiap perusahaan harus melaporkan laporannya dengan menggunakan standar moneter yang berlaku misalnya mata uang rupiah ditampilkan laporan keuangannya.

5. Nilai Sejarah

Perusahaan dalam setiap aktivitas tentu harus melakukan suatu *recording process*, dan *financial records* harus berdasarkan data/informasi biaya yang telah terjadi sesungguhnya di perusahaan, sehingga laporan keuangan pun menggunakan data yang sebenarnya.

6. Realisasi

Pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan harus menggunakan data yang bersumber pada informasi yang benar dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

7. *Matching*

Secara keseluruhan laporan keuangan entitas harus menggambarkan *expenditure function and revenue function* suatu usaha dalam periode tertentu.

8. Konsistensi

Laporan keuangan entitas harus menggunakan data transaksi keuangan haruslah berasal dari sumber yang selalu tetap tetapi tidak sama waktu-waktunya. Setiap pembuatan laporan keuangan harus didasarkan pada *polecy* yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai suatu standar operasional (SOP) atau petunjuk pelaksanaan (JUNLAK)-nya.

9. *Full Disclosure*

Bentuk laporan keuangan berdasarkan pada semua aktivitas perusahaan tidak terkecuali harta perusahaan turut harus diperhitungkan termasuk *accounts payable companies*, dan semua aset harus diungkapkan dengan tujuan agar

dapat diketahui kondisi perusahaan pada waktu tertentu.

10. *Materiality*

Laporan keuangan terdiri dari semua data dalam bentuk nominal uang, baik pecahan besar maupun kecil tetap memiliki nilai secara holistik akan berdampak terhadap potensi perusahaan.

11. *Industry Practices*

Laporan keuangan akan menampilkan situasi perusahaan. Salah satu ciri laporan keuangan adalah menampilkan situasi perusahaan yang dipresentasikan dalam nilai nominal uang. Kondisi aktivitas perusahaan yang termasuk didalamnya posisi proses aktivitas aktivitas yang dimulai proses awal hingga selesai.

12. *Transaction Approach*

Karakteristik lain dari suatu laporan keuangan adalah penggambaran data keuangan yang merupakan representasi aktivitas transaksi perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

13. *Cash Basis*

Uang kas dalam metode ini merupakan suatu pengakuan dalam sistem pencatatan di laporan keuangan, yang mengakui suatu transaksi keuangan telah terjadi apabila terjadinya pengeluaran secara tunai.

14. *Accrual Basis*

Metode ini merupakan suatu metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. Metode ini akan mempengaruhi nilai dari suatu neraca karena melibatkan aset dan kewajiban.

2.2 Dasar Analisis

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*)

Menurut Drake (2007) mengungkapkan *financial statement analysis* sebagai suatu *selection, evaluation, dan interpretation* terhadap data keuangan, mengkorelasikan dengan informasi lain yang bertujuan dapat membantu *decision makers investment dan financial*. *Financial statement analysis* ini dapat bermanfaat untuk *internal interest* sebagai *evaluation instruments, employee performance, efficiency of operations, credit policy*; serta untuk kepentingan eksternal dalam mengevaluasi *investment potential dan credit security* bagi *leader* ataupun *interest* lain.

Analisis dapat mengambil data yang diperlukan dari *various sources*. Sumber utama adalah data yang disediakan perusahaan dalam *annual report* serta pengungkapan (*annual report and required disclosures*). *Annual report* dapat berupa laporan *income statement, balance sheet, cash flow, notes from report*, ataupun dari *information disclosure*.

2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Adapun beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Analisis vertikal ini pada umumnya dilakukan bertujuan untuk analisis laporan keuangan dengan cara mencermati *historical* data perusahaan.

Contoh : Memberikan data historis persentase *comparative* secara vertikal dari 2 atau 3 tahun *annual report*.

Tahun	Sales	Cost of Goods Sold	G & A Expenses	Net Income
2013	300.000	(110.000)	(80.000)	110.000
2014	310.000	(105.000)	(100.000)	105.000
2015	330.000	(110.000)	(105.000)	115.000

Contoh : Vertical analysis

Tahun	Sales	Cost of Goods Sold	G & A Expenses	Net Income
2013	100%	37%	27%	37%
2014	100%	34%	22%	34%
2015	100%	33%	32%	35%

b. Analisis Horizontal (Horizontal Analysis)

Analisis horizontal ini pada umumnya dilakukan bertujuan untuk analisis laporan keuangan dengan cara melihat persentase perubahan dalam instrumen *financial statement* pada periode tertentu.

Contoh : Penjualan di tahun 2014 sejumlah 310.000 dan di tahun 2015 sejumlah 330.000. Persentase perubahannya adalah :

$$(330.000-310.000)/310.000 = 6,5\%$$

Sales = 6,5%

Cost of goods sold = 4,8%

G & A Expenses = 5,8%

Net Income = 9,5%

2.2.3 Sumber Informasi Bagi Analisis

Harahap (1998:32) menyebutkan beberapa sumber informasi yang dapat digunakan oleh analis. Sumber ini dapat digunakan untuk melakukan analisis secara umum atau lengkap dari suatu organisasi.

1) *Financial Information*

a. *Annual Report*

b. *Intern Report*

c. *Filing Company*

d. *Prospectus Sirculation*

e. *Comprehensive Financial Data*

- f. *Capital Market Data*
 - g. *Forecast Financial Analysis*
 - h. *Management Forecast*
- 2) *Information Quantitative not Finance*
- a. *Production Statistics*
 - b. *Demand Statistics*
 - c. *Economics Statistics*
- 3) *Non Quantitative Information*
- a. Pidato dan Pernyataan Direksi / Komisaris
 - b. *Newsletter Company*
 - c. Penjelasan Manajemen
 - d. Penjelasan *Financial Analysis*
 - e. Statemen *Press Release* Keuangan dan Perdagangan
 - f. Penilaian Kredit Independen
 - g. Penilaian Pihak Independen
 - h. *Personal Relationship*
 - i. Catatan Kontrak Sebelumnya

2.3 Rasio Analisis

Rasio keuangan secara umum dinyatakan dalam satuan persentase (%) atau “kali”.

Beberapa jenis rasio diklasifikasikan sebagai dibawah ini :

- a. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari rasio-rasio yang *measuring efficiency* penggunaan aset lancar.
- b. Rasio Solvabilitas (struktur modal) mengukur *level protection* para pemberi *long-term credit*.
- c. *Rasio Return on Investment* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, relatif dikomparasikan dengan aktiva (investasi) yang digunakan.
- d. Rasio Pemanfaatan Aktiva (*Asset utilization*) mengukur efisiensi dan efektivitas.
- e. penggunaanya aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan.
- f. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance*) yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Investor pada umumnya tertarik untuk kelompok rasio profitabilitas tertentu. Rasio dapat dihitung dari berbagai kombinasi atau pasangan angka. Dengan menggunakan pos-pos yang ada pada laporan keuangan, dapat disusun suatu daftar angka rasio yang waktunya lama. Tidak ada suatu standar tentang jenis dan bagaimana cara menghitung rasio tersebut.

2.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:33), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:198) adalah sebagai berikut :Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- a. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Menurut Subramanyam (2014:36) rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, terdiri dari :

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Laba Bersih}}$$

- b. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

- c. *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

- a) *Return on Asset (ROA)* merupakan suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2.3.2 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130), “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan

- e. Modal kerja perusahaan.
- f. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- g. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- h. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- i. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- j. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Subramanyam (2014:36), rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, terdiri dari :

- a. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (ATR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. *Cash Ratio* atau *Cash Position Ratio* (CPR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.4 Kinerja Keuangan

Ada beberapa pendapat beberapa peneliti tentang kinerja keuangan antara lain sebagai berikut :

Menurut Jumingan (2006:239), “Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.”

Menurut Fahmi (2012:2), “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Rudianto (2013:189), “Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Menurut Mulyadi (2007:2), “Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.”

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurhakiki Sinaga 2022	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Astra Agro Lestari, TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT.Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penggunaan Analisis Rasio Keuangan selama periode tahun 2018-2020. Rasio keuangan yang digunakan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Objek penelitian ini terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun 2018-2020. Data penelitian ini didapatkan melalui teknik dokumentasi dalam pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI)
2	Siti Fatimah 2021	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dengan menggunakan metode <i>du pont system</i> pada Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ROA <i>du pont</i> dan ROE <i>du pont</i> kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>du pont system</i> yaitu ROA <i>Du pont</i> untuk menilai kinerja keuangan pada sektor pakan ternak ada 2 perusahaan yang mengalami kinerja keuangan dalam keadaan baik yaitu PT.Charoen Phakpond Indonesia, Tbk dan PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk sedangkan yang mengalami kinerja keuangan dalam keadaan tidak baik yaitu PT.Malindo Feedmill Tbk dan PT.Sierad Produce Tbk.

3	Jurnal EMBA Unsrat Vol.3 No.3 2015	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Artha Graha International, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya likuiditas pada Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan Bank Indonesia. Kondisi keuangan Artha Graha masih dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga.
4	Jurnal Mantik Penusa Vol.1 No.1 Juli 2017	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)	Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas pada tahun 2011-2015 terdapat <i>current ratio</i> sebesar 1,90, 1,27, 1,75, 2,66, dan 1,62. <i>Quick ratio</i> sebesar 1,53, 1,22, 1,018, 1,833, dan 1,052 serta <i>Cash Ratio</i> sebesar 0,696, 0,084, 0,227, 0,815, 0,214, dan 0,67 2. Rasio solvabilitas diperoleh hasil Rasio Total Hitung Terhadap Total Aset sebesar 0,49, 0,47, 0,53, 0,51, dan 0,56, <i>Debt to Equity Ratio</i> sebesar 0,96, 0,90, 1,13, 1,06, dan 1,28. 3. Rasio profitabilitas diperoleh dari hasil <i>profit margin</i> sebesar 0,06, 0,07, 0,09, 0,09, dan 0,09, <i>Return on Asset</i> sebesar 0,10, 0,10, 0,07, 0,03, dan 0,02, <i>Return on Equity</i> sebesar 0,2, 0,19, 0,15, 0,07, dan 0,04 4. Kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio dapat dikategorikan cukup baik meskipun kinerja perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi.

5	Jurnal Online Insan Akuntan Vol.1 No.1 Juni 2016	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.
---	---	--	---

2.6 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan dan sangat memiliki kaitan erat dengan kinerja keuangan pada suatu laporan keuangan, seperti yang disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Jurnal Mantik Penusa Vol.1 No.1 Juli 2017 telah membuktikan bahwa rasio likuiditas pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2015 adalah 1,90; 1,27; 1,75; 2,66; dan 1,62 pada *Current Ratio* dan 0,696; 0,084; 0,227; 0,815; 0,214; dan 0,67 pada *Cash Ratio*.

Tidak hanya rasio profitabilitas, rasio likuiditas juga salah satu rasio keuangan dan sangat memiliki kaitan erat dengan kinerja keuangan pada suatu laporan keuangan, seperti yang disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Jurnal EMBA Unsrat Vol.3 No.3 2015 telah membuktikan bahwa rasio likuiditas pada PT.Bank Artha Graha Internasional Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki.